

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan organisasi, terdapat norma atau perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti apa yang akan diinginkan, disebut kepemimpinan (Bambang dan Reni, 2001). Kepemimpinan sebagai suatu proses dengan berbagai cara untuk mempengaruhi orang atau sekelompok orang dalam rangka mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan berkaitan erat dengan pekerjaan yang harus di selesaikan dan kekompakan orang-orang yang dipimpinya. Seorang pemimpin wajib memupuk motivasi kerja pada bawahannya untuk potensi pengembangan diri dan memikul tanggung jawab. Kesiagaan menggerakkan perilaku menuju sasaran yang semua ada dalam diri pemimpin (Luthan, 1995).

Peran pemimpin sangat penting dalam mempengaruhi moral dan kepuasan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja, loyalitas dan terutama dalam memotivasi bawahannya. Hal tersebut menyebabkan seorang pemimpin perlu memiliki keterampilan agar dapat bersikap dan berperilaku efektif dalam menjalankan tugasnya. Adapun keterampilan tersebut antara lain memiliki kelenturan budaya, ketrampilan berkomunikasi, kreatif dan memiliki motivasi kerja untuk belajar serta memiliki keingin tahuan yang besar terhadap pengetahuan dan keterampilan.

Seorang pemimpin pada hakekatnya selalu dituntut untuk mengetahui apa kebutuhan (*need*), keinginan (*want*) dan harapan (*expectation*) bawahannya

dengan mengamati mereka mau bertindak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Bambang dan Reni, 2001). Beberapa cara yang digunakan pemimpin untuk memberikan motivasi kerja positif kepada bawahannya antara lain penghargaan terhadap pekerjaan yang dilakukan, informasi, penghargaan khusus sebagai pribadi, kompetisi, prestasi, kebanggaan dan materi.

Dalam sebuah organisasi pimpinan harus dapat menjadi komunikator yang baik, dalam menyampaikan pesan harus secara jelas bisa dipahami oleh bawahan. Demikian sebaliknya, selain sebagai penyampai pesan dia juga harus bisa berperan sebagai penerima pesan yang baik. Jika seorang pemimpin tidak bisa menjadi komunikator yang baik maka akan menemui kesulitan dalam mengelola organisasi. Persoalan kecil yang muncul akan dapat menjadi besar dan menjadi persoalan serius yang berkembang ketika sebuah pengarahan salah dimengerti. Kondisi demikian ini akibat dari gangguan dalam proses komunikasi. (Gibson, 1997).

Komunikasi merupakan ketrampilan yang paling penting dalam hidup kita. Kita menghabiskan sebagian besar jam di saat kita sadar dan bangun untuk berkomunikasi. Terdapat banyak alasan mengapa komunikasi terjadi di dalam organisasi. Salah satu tujuan komunikasi adalah memberikan informasi kepada klien, rekan kerja, bawahan. Setiap interaksi komunikasi menyediakan data yang lebih banyak mengenai orang – orang dan dirinya sendiri. Komunikasi bukanlah sekedar menyampaikan pesan, hal ini menyangkut interaksi antara dua pihak. Agar komunikasi dapat berjalan dengan efektif maka kedua pihak secara berkesinambungan saling memberi dan menerima informasi baik verbal maupun

---

non verbal. Komunikasi apabila dipraktekkan dalam organisasi secara benar bukan hanya akan mencegah kemandegan namun juga meningkatkan kinerja organisasi.

Komunikasi merupakan faktor penting bagi pencapaian tujuan organisasi . komunikasi tidak hanya sekedar dibutuhkan oleh organisasi pemerintahan namun juga lembaga – lembaga swasta baik itu bergerak di bidang jasa maupun non jasa serta profit dan non profit. Semua organisasi senantiasa perlu menjalankan proses komunikasi efektif untuk mencapai kinerja yang memuaskan. Seorang pemimpin secara rutin harus berkomunikasi dengan bawahannya untuk melakukan koordinasi dan perintah untuk menyelesaikan pekerjaan administrasi dan teknik operasional lembaga. Dimana komunikasi yang berhasil dalam suatu organisasi atau perusahaan akan menentukan tingkat kinerja karyawan.

Kinerja karyawan dalam sebuah organisasi juga dapat dipengaruhi oleh beberapa gaya kepemimpinan, salah satunya yaitu kepemimpinan demokratis. Kepemimpinan demokratis merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam memperlakukan bawahannya sebagai makhluk politik, ekonomi, sosial dan sebagai individu dengan karakteristik dan jati diri mereka serta secara aktif dilibatkan dalam menentukan nasib sendiri melalui peran sertanya dalam proses pengambilan keputusan (Siagian, 1994). Dalam hal ini kepemimpinan demokratis adalah elemen yang penting dalam meningkatkan suatu kinerja, karena dalam sebuah perusahaan, karyawan merupakan salah satu aset penting dalam proses pencapaian tujuan. Dalam kepemimpinan demokratis karyawan juga diikutsertakan dalam mengeluarkan setiap kebijakan yang akan diterapkan dalam

---

sebuah perusahaan. Gaya kepemimpinan ini juga menghasilkan kondisi yang saling menguntungkan antara atasan dan bawahan.

Motivasi juga mempunyai peran yang sangat besar dalam meningkatkan kinerja karyawan. Motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan atau kegiatan (Nawawi, 1997 dalam Bambang S dan Ismaryati B, 2001). Karyawan akan termotivasi apabila kebutuhan yang menjadi sarana untuk hidup terpenuhi dengan baik. Kebutuhan tersebut mulai dari kebutuhan fisiologis sampai dengan kebutuhan aktualisasi diri. Semakin terpenuhi kebutuhannya maka semakin besar kinerja karyawan dalam melakukan tugas dan kewajibannya.

Jadi kualitas komunikasi, kepemimpinan demokratis dan motivasi, masing-masing mempunyai peranan yang sangat penting dalam organisasi untuk meningkatkan kinerja karyawan, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

Penulis tertarik untuk menguji kembali penelitian yang dilakukan oleh Bambang Setiaji dan Reni Ratnasari (2001) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan demokratis, motivasi dan kualitas komunikasi dengan kinerja karyawan. Dalam penelitiannya Bambang Setiaji dan Reni Ratnasari (2001) menggunakan lembaga pemerintahan sebagai obyek penelitian, akan tetapi penulis ingin menguji kembali apakah kualitas komunikasi, kepemimpinan demokratis, dan motivasi berpengaruh positif pula terhadap kinerja pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang.

Penelitian ini diadakan pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal secang dengan tujuan karena penulis ingin mengetahui kinerja dari PT. Industri

Sandang Nusantara Unit Patal Secang untuk menghadapi persaingan yang semakin kompleks dan juga adanya kemajuan dalam bidang perindustrian yang semakin meningkat. Adapun judul yang penulis ambil adalah “PENGARUH KUALITAS KOMUNIKASI, KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS, DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN”.

## **B. Rumusan Masalah**

Kualitas komunikasi, kepemimpinan demokratis, dan motivasi kerja, mempunyai peranan yang penting dalam organisasi perusahaan dan diharapkan dapat meningkatkan kinerja karyawan yang menjadi bawahannya, sehingga tujuan pribadi maupun tujuan organisasi dapat tercapai. Kualitas komunikasi ditunjukkan dengan adanya hubungan personal yang memberikan sumbangan terhadap kinerja, kepemimpinan demokratis dalam praktek pada organisasi menunjukkan jika kepemimpinan semakin baik, maka kinerja perusahaan akan meningkat, dan motivasi karyawan juga akan memacu kinerja karyawan secara formal.

Berdasarkan asumsi di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah terdapat pengaruh kualitas komunikasi, kepemimpinan demokratis, dan motivasi terhadap kinerja karyawan?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan, untuk mengidentifikasi pengaruh kualitas komunikasi, kepemimpinan demokratis, dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan.

---

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat bagi penulis**

Dapat memberikan tambahan wawasan tentang kualitas komunikasi, kepemimpinan demokratis, motivasi dan kinerja serta memberikan kemampuan untuk mengaplikasikannya dilingkungan sekitar kita.

##### **2. Manfaat bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang , dalam pengambilan kebijakan sebagai upaya meningkatkan kinerja karyawan, meningkatkan fungsi pelayanan kepada masyarakat, dan para pimpinan mengerti bagaiman sebenarnya sifat-sifat pemimpin secara demokratis.